

PENGARUH MODEL AUDITORY INTELLECTUALLY REPETITION TERHADAP KARAKTER DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 ANGKOLA TIMUR

Rahma Diani Harahap*, Nabilah Siregar, Perima Simbolon

Program Studi Pendidikan Biologi, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

*email: rahmadianiharahap97@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran dan pengaruh model auditory intellectually repetition terhadap karakter dan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Angkola Timur. Jenis penelitian ini adalah penelitian Eksperimen. populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Angkola Timur yang terdiri atas 4 kelas dengan jumlah 96 siswa dan sampel sebanyak 25 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling purposive dengan design One-Group Pretest-Posttest Design. Instrumen yang digunakan yaitu tes, angket, dan observasi. Teknik analisis data berupa analisis deskriptif dan analisis inferensial dengan menggunakan aplikasi SPSS 22. Hasil perhitungan penggunaan model auditory intellectually repetition diperoleh nilai rata-rata 85,16 pada kategori "Sangat Baik". Untuk karakter siswa pada karakter tanggung jawab dengan menggunakan model auditory intellectually repetition diperoleh nilai rata-rata 55,72 kategori "Kurang". Sedangkan hasil belajar siswa menggunakan model auditory intellectually repetition diperoleh nilai rata-rata 83,40 pada kategori "Sangat Baik". Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan aplikasi software SPSS 22 diperoleh hasil signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ berarti hipotesis diterima. Artinya terdapat pengaruh model auditory intellectually repetition terhadap karakter dan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Angkola Timur.

Kata kunci: Model Auditory Intellectually Repetition, karakter tanggung jawab.

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam dunia pendidikan sekarang ini sangat pesat untuk itu setiap orang membutuhkan pendidikan dan merupakan hal yang wajib dimiliki sejak usia dini sampai usia dewasa sebagai bekal dimasa depan dalam mengembangkan potensi diri serta mencapai kehidupan yang layak dan sesuai dengan tujuan pendidikan yang di harapkan. Pendidikan karakter saat ini menjadi isu utama dalam pendidikan. Banyaknya perilaku menyimpang seperti seks bebas, kejahatan terhadap teman, kebiasaan mencontek, sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas. Perilaku ini juga diwarnai dengan gemar menyontek, kebiasaan *bullying* disekolah, dan tawuran. Hal ini menunjukkan rendahnya pendidikan karakter di Indonesia yang pada kenyataanya

bertolak belakang dengan tujuan pendidikan karakter dan tujuan pendidikan nasional yang diharapkan. Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang sesuai dengan undang-undang sistem pendidikan nasional dan mengandung nilai pendidikan karakter salah satu faktor yang harus dimiliki peserta didik ialah sikap tanggung jawab.

Hasil studi pendahuluan (observasi dan wawancara) peneliti pada hari jumat, tanggal 15 November 2019 dengan guru mata pelajaran biologi kelas X IPA di SMA N 1 Angkola Timur, mengatakan bahwa kurangnya karakter siswa yaitu tanggung jawab yang masih kurang pada masing-masing diri siswa, hal ini terlihat dari kurang kemandirian belajar, banyak siswa yang mengerjakan tugas rumah disekolah, keluar dari area sekolah pada saat

proses belajar mengajar berlangsung, keluar masuk ruang kelas dan berkeliaran di lingkungan sekolah sebelum jam belajar habis ataupun saat guru tidak hadir, melakukan keributan di ruang kelas padahal guru sudah memberikan nasehat dan arahan, juga dikeluhkan guru. Pembelajaran yang dilaksanakan selama ini masih berorientasi pada pola pembelajaran yang di dominasi oleh guru. Keterlibatan siswa selama ini masih belum optimal. Dan guru juga harus memantau siswa setiap saat agar siswa tersebut mau belajar dan mengerjakan apa yang dikatakan guru.

Hasil belajar siswa yang masih rendah juga dikeluhkan guru, pada saat guru memberikan tugas rumah (Pr) atau tugas lainnya banyak siswa yang saling contek menyontek dengan satu orang yang menjadi sumber jawaban dimana hasil belajar mendapatkan hasil yang sama, hasil belajar yang rendah dapat dilihat dari masih banyak siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum yang di tetapkan oleh sekolah. Hasil belajar yang rendah juga ditunjukkan dengan kurangnya minat belajar siswa, ada beberapa siswa yang mengantuk, berbicara, bercanda dengan teman sebangku bahkan ketiduran yang efeknya berdampak pada hasil belajar siswa,. Selain itu juga saat guru menunjuk salah satu siswa untuk bertanya, siswa tersebut hanya diam bahkan saat guru menanyakan paham atau tidak mereka hanya diam, minat belajar yang rendah juga ditunjukkan dengan adanya beberapa siswa yang tidak membawa buku paket saat proses belajar mengajar berlangsung dengan alasan mereka lupa membawanya

Telah banyak upaya yang dilakukan untuk meningkatkan karakter tanggung jawab siswa, minat dan hasil belajar siswa, hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang beberapa diantaranya menunjukkan adanya peningkatan tanggung jawab setelah menggunakan model pembelajaran. Salah satunya menggunakan model *mind mapping*.

Model *Auditory Intellectually Repetition* dapat menjadi solusi dalam mengatasi rendahnya karakter tanggung jawab siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian oleh Misnawati pada tahun 2017. Hasil penelitian membuktikan bahwa ada peningkatan tanggung jawab dan hasil belajar dengan menggunakan model AIR, kesimpulan ini didasari atas hasil aktivitas siswa dari siklus 1 hingga siklus 2 mengalami peningkatan.

Apabila kondisi rendahnya karakter tanggung jawab dan minat belajar siswa ini terus dibiarkan, maka sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, yang mana nilai hasil belajar siswa nantinya akan menurun

Dari Uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk melihat karakter dan hasil belajar siswa. Adapun judul penelitian yang akan dilakukan adalah **“Pengaruh Model *Auditory Intellectually Repetition* Terhadap Karakter dan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Angkola Timur”**

1. Pengertian Belajar dan Hasil Belajar

Belajar adalah suatu kata yang tidak asing lagi bagi semua orang terutama bagi para pelajar. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku seseorang melalui pengalaman berinteraksi dengan lingkungannya (Kristinah, 2019:3). Belajar pada dasarnya berbicara tentang tingkah laku seseorang berubah akibat pengalaman yang berasal dari lingkungan (Isriani, dkk, 2017:5).

Agar proses belajar tercapai maka terdapat hasil belajar. Hasil belajar sering digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Hasil belajar merupakan implementasi dari sebuah proses belajar yang dilalui oleh seseorang (Prihatini, 2017:174). Proits mengungkapkan bahwa hasil belajar dapat menggambarkan kemampuan siswa setelah apa yang mereka ketahui dan

pelajari (Nurhasanah & Sobandi, 2016:129).

2. Pengertian Pendidikan Karakter Tanggung Jawab

Pendidikan karakter diarahkan untuk memberikan tekanan pada nilai-nilai tertentu “seperti rasa hormat, tanggung jawab, jujur, peduli, dan adil” dan membantu siswa untuk memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka sendiri (Kosim, 2019:249). Pendidikan karakter adalah usaha yang disengaja dan bersifat proaktif yang dilakukan sekolah bersama dukungan pemerintah untuk menanamkan nilai-nilai etika, seperti keadilan, kejujuran, kepedulian, tanggung jawab, serta penghargaan terhadap orang lain (Primasari, dkk. 2019:1108). Terdapat berbagai macam karakter yang menjadi tujuan pendidikan. Masalah karakter yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah karakter tanggung jawab. Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan dan TuhanNya (Ramadhanti, dkk, 2019:16). Adapun tanggung jawab secara definisi merupakan kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban.

3. Model *Auditory Intellectually Repetition* (AIR)

Model pembelajaran AIR merupakan salah satu model pembelajaran *cooperative learning* yang menggunakan pendekatan

konstruktivis yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki oleh peserta didik. Model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) meliputi tiga aspek yaitu: *Auditory*

(mendengar), *Intellectually* (berpikir), dan *Repetition* (pengulangan), (Riana, 2016:3).

Aris Shoimin mengemukakan bahwa, “Model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* adalah model pembelajaran yang meliputi proses *Auditory* yang bermakna bahwa belajar haruslah menggunakan pendengaran, *Intellectually* bermakna bahwa belajar haruslah menggunakan kemampuan berpikir, dan *Repetition* adalah pengulangan melalui pemberian tugas atau kuis”.

Menurut Aris Shoimin (2016:30), Model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) terdiri atas beberapa langkah-langkah, yaitu:

1. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 4-5 orang.
2. Siswa mendengarkan dan memerhatikan penjelasan dari guru.
3. Setiap kelompok mendiskusikan tentang materi yang mereka pelajari (*Auditory*).
4. Saat diskusi berlangsung, siswa mendapat soal atau permasalahan yang berkaitan dengan materi.
5. Masing-masing kelompok memikirkan cara menerapkan hasil diskusi serta dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk menyelesaikan masalah (*Intellectually*) serta menuliskan hasil diskusi kelompoknya lalu dipresentasikan di depan kelas.
6. Setelah selesai berdiskusi, siswa mendapat pengulangan materi dengan cara mendapatkan tugas atau kuis untuk tiap individu (*Repetition*).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Angkola Timur, yang beralamat Jln. Sipirok – Desa Marisi

Pargarutan, Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan. Sekolah ini dipimpin oleh Bapak Siddik Siregar,

S.Pd dan guru mata pelajaran biologi kelas X yaitu Ibu Rina Hafijah, S.Pd., Alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini, karena ditemukan masalah kurangnya karakter tanggung jawab siswa dan minat belajar yang kurang sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa rendah khususnya kelas X SMA Negeri 1 Angkola Timur. Di samping itu peneliti merupakan alumni dari SMA Negeri 1 Angkola Timur, dan lokasi penelitian ini tidak terlalu jauh dari rumah peneliti sehingga dapat memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan, dan juga dapat menghemat waktu, tenaga, dan biaya. Menurut

Sugiyono (2015:3) Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang

digunakan pada penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Populasi adalah serumpun atau sekelompok objek yang mewakili populasi yang dipilih dengan cara tertentu, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas X yang berjumlah 4 kelas dengan jumlah 96 siswa. Teknik sampling yang digunakan yaitu *sampling purposive* dengan sampel 25 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi pada variabel X, angket dan hasil belajar pada variabel Y. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif yaitu mean, median, modus dan secara inferensial yaitu menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji manova.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

Pada bagian ini data-data yang didapat akan diuraikan secara terperinci untuk menjawab rumusan masalah penggunaan model *Auditory Intellectually Repetition*(AIR) terhadap karakter dan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Angkola Timur. Teknik yang digunakan pada pengumpulan data yaitu untuk variabel bebas menggunakan tes pada hasil belajar materi tumbuhan paku sebanyak 20 soal dalam bentuk pilihan berganda, dan angket karakter tanggung jawab sebanyak 16 pernyataan, sedangkan untuk variabel terikat pada model AIR menggunakan lembar observasi yang memuat 12 item pernyataan. Penelitian ini menggunakan sampel kelas X IPA₁ yang berjumlah 25 siswa yang diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran AIR.

1. Deskripsi Data Penggunaan Model AIR pada Materi Tumbuhan Paku di Kelas X IPA₁ SMA Negeri 1 Angkola Timur

Hasil analisis data yang telah peneliti lakukan diperoleh nilai melalui lembar observasi tentang penggunaan model AIR terhadap karakter dan hasil belajar siswa kelas X IPA₁ SMA Negeri 1 Angkola Timur, diperoleh skor rata-

rata 85,16 pada kategori “Sangat Baik” yang berarti guru telah melaksanakan dan menerapkan langkah-langkah model AIR secara sangat baik dengan prosedur yang sesuai.

2. Deskripsi Data Karakter Siswa Penggunaan Model AIR pada Materi Tumbuhan Paku Kelas X IPA₁ SMA Negeri 1 Angkola Timur

Perhitungan analisis data tentang karakter siswa pada karakter tanggung jawab siswa sebelum penggunaan model AIR di dapat hasil nilai rata-rata (*mean*) sebesar 34,40 berada pada kategori “Gagal”, (*median*) nilai tengah sebesar 37,00 kategori “Gagal”, dan nilai *modusnya* sebesar 41 kategori “Gagal”, Artinya tanggung jawab siswa masih kurang sehingga perlu untuk dirubah atau diperbaiki. Sedangkan perhitungan analisis data tentang karakter tanggung jawab siswa setelah penggunaan model AIR di dapat hasil nilai rata-rata (*mean*) sebesar 55,72 berada pada kategori “Kurang”, (*median*) nilai tengah sebesar 54,00 kategori “Kurang”, dan nilai *modusnya* sebesar 54 kategori “kurang”, Artinya tanggung jawab siswa masih kurang

sehingga perlu untuk dirubah atau diperbaiki.

3. Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa Penggunaan Model AIR pada Materi Tumbuhan Paku di Kelas X IPA₁ SMA Negeri 1 Angkola Timur

Perhitungan analisis data tentang hasil belajar siswa sebelum penggunaan model AIR di dapat hasil nilai rata-rata (*mean*) sebesar 40,00 berada pada kategori “Kurang”, (*median*) nilai tengah sebesar 40,00 kategori “Kurang”, dan nilai *modus*nya sebesar 45 kategori “kurang”, Artinya hasil belajar siswa materi tumbuhan paku masih kurang sehingga perlu untuk ditingkatkan. Sedangkan perhitungan analisis data tentang hasil belajar setelah penggunaan model AIR materi tumbuhan paku di dapat hasil nilai rata-rata (*mean*) sebesar 83,40 berada pada kategori “Sangat Baik”, (*median*) nilai tengah sebesar 85,00 kategori “Sangat Baik”, dan nilai *modus*nya sebesar 70 kategori “Baik”, Artinya hasil belajar siswa setelah menggunakan model AIR materi tumbuhan paku meningkat.

4. Deskripsi Data Karakter dan Hasil Belajar Siswa Penggunaan Model AIR pada Materi Tumbuhan Paku di Kelas X IPA₁ SMA Negeri 1 Angkola Timur

Hasil analisis data yang diperoleh peneliti pada penggunaan model AIR terhadap karakter tanggung jawab siswa sebelum dan setelah di dapat skor rata-rata (*mean*) 45,06. Dari dua rata-rata skor didapat peningkatan sebesar 21,32%, sedangkan untuk rata-rata skor keseluruhan dari dua perlakuan diperoleh rata-rata sebesar 70,75 yang mengalami peningkatan sebesar 34,5%, yang berarti dengan adanya model AIR dapat meningkatkan karakter tanggung jawab siswa.

Analisis data pada hasil belajar siswa sebelum dan setelah penggunaan model AIR di dapat skor rata-rata (*mean*) 61,7, terjadi peningkatan sebesar 43,4%, sedangkan skor rata-rata keseluruhandari dua perlakuan diperoleh nilai sebesar 51 dengan peningkatan sebesar 22%, yang berarti dengan

penggunaan model AIR dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi tumbuhan paku.

B. Pengajuan Hipotesis

1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas pada karakter tanggung jawab siswa sebelum (*pretest*) penggunaan model AIR di kelas X IPA₁ SMA Negeri 1 Angkola Timur diperoleh rata-rata 34,40 dengan Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 yaitu 0,326 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas pada karakter tanggung jawab siswa setelah diperoleh rata-rata 55,72 dengan Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 yaitu 0,357 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas pada hasil belajar siswa sebelum (*pretest*) penggunaan model AIR di kelas X IPA₁ SMA Negeri 1 Angkola Timur diperoleh rata-rata 40,00 dengan Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 yaitu 0,042 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas hasil belajar siswa setelah (*posttest*) diperoleh rata-rata 83,40 dengan Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 yaitu 0,675 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Data karakter tanggung jawab siswa memiliki variansi populasi sama dengan taraf signifikan 0,001 > 0.05. Hasil belajar siswa memiliki varian populasi sama karena taraf signifikan > 0.05 yaitu 0.842 > 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa karakter tanggung jawab dan hasil belajar siswa sebelum dan setelah penggunaan model AIR di kelas X IPA₁ memiliki variansi populasi sama karena taraf signifikansi > 0.05.

3. Uji *manova* (*multivariate analisis of variance*)

Hasil dari perlakuan yang signifikan oleh prosedur *Pillai's Trace*, *Wilks' Lambda*, *Hotelling's Trace*, *Roy's Largest Root*. Didapat nilai signifikannya 0,000, dimana 0,000 < 0,05 sesuai kriteria bahwa H₀ (ditolak) dan H_a(diterima) maka variabel bebas model AIR menunjukkan adanya

pengaruh pada variabel terikat yaitu karakter tanggung jawab dan hasil belajar siswa, yang artinya terdapat pengaruh model *Auditory Intellectually*

Pembahasan

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *Auditory Intellectually Repetition* terhadap karakter dan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Angkola Timur. Dimana nilai rata-rata penggunaan model AIR diperoleh hasil skor rata-rata sebesar 85,16 pada kategori “Sangat Baik” yang berarti peneliti telah melaksanakan proses pembelajaran dengan penggunaan model AIR secara baik dan sesuai dengan prosedur yang ditentukan. Karakter tanggung jawab siswa sebelum penggunaan model AIR diperoleh rata-rata (*mean*) keseluruhan 34,40 pada kategori “Gagal”. Dilihat pada karakter tanggung jawab siswa setelah penggunaan model AIR diperoleh rata-rata (*mean*) 55,72 pada kategori “Kurang”, Dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan model AIR meningkatkan perilaku tanggung jawab siswa, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Misnawati (2018) dengan penelitiannya “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) pada Materi Segi Empat Kelas VII SMPN 9 Haruai Tahun Pelajaran 2016/2017” disimpulkan bahwa kelima subjek penelitian menunjukkan peningkatan perilaku pada indikator-indikator tanggung jawab. Hasil aktivitas siswa dari siklus 1 hingga 2 mengalami peningkatan. Hasil penelitian sebelumnya, Arfiasih (2015) dalam penelitiannya yaitu “Peningkatan Karakter dan Kemampuan Pemecahan Masalah Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) pada Materi Segi Empat Kelas VII menyimpulkan bahwa kelima subjek penelitian menunjukkan peningkatan perilaku pada indikator-indikator tanggung jawab. Berdasarkan analisis gain skor keterampilan pemecahan masalah diperoleh data kelima subjek

Repetition terhadap karakter dan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Angkola Timur.

penelitian menunjukkan peningkatan pada keterampilan pemecahan masalah.

Berdasarkan hasil belajar sebelum penggunaan model AIR di dapat nilai rata-rata (*mean*) 40,00 pada kategori “Gagal”, setelah dilakukan penggunaan model AIR diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 83,40 pada kategori “Sangat Baik”. dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan model AIR meningkatkan hasil belajar, hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Misnawati (2018) dengan penelitiannya “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) pada Materi Segi Empat Kelas VII SMPN 9 Haruai Tahun Pelajaran 2016/2017” disimpulkan bahwa hasil belajar dari siklus I pertemuan I hanya mencapai 25% meningkat menjadi 55% dan pada siklus II pertemuan I memperoleh meningkat menjadi 60% dan pada pertemuan ke 2 ketuntasan siswa mencapai 90%.

Untuk melihat apakah kedua variabel saling memiliki keterkaitan maka peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi 22 dengan Uji *manova* (*multivariate analysis of variance*). Diperoleh nilai signifikannya 0,000, dimana $0,000 < 0,05$ sesuai kriteria bahwa H_0 (ditolak) dan H_a (diterima) maka variabel bebas model AIR menunjukkan adanya pengaruh pada variabel terikat yaitu karakter tanggung jawab dan hasil belajar siswa, yang artinya terdapat pengaruh model *Auditory Intellectually Repetition* terhadap karakter dan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Angkola Timur.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan serta telah dipaparkan pendeskripsian data sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model *Auditory Intellectually Repetition*

terhadap karakter dan hasil belajar siswa

kelas X SMA Negeri 1 Angkola Timur.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dan telah dijelaskan serta diuraikan pada bab terdahulu, dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut :

1. Penggunaan model AIR pada materi tumbuhan paku di kelas X IPA₁ SMA Negeri 1 Angkola Timur diperoleh nilai rata-rata 85,16 berada pada kategori “Sangat Baik”.
2. Gambaran karakter siswa pada karakter tanggung jawab sebelum (*pretest*) penggunaan model AIR pada materi tumbuhan paku di kelas X IPA₁ SMA Negeri 1 Angkola Timur diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 34,40 pada kategori “Gagal”, Untuk nilai rata-rata keseluruhan indikator diperoleh nilai sebesar 53,5 pada kategori “Kurang”, sedangkan Karakter tanggung jawab siswa setelah (*posttest*) penggunaan model AIR pada materi tumbuhan paku di kelas X IPA₁ SMA Negeri 1 Angkola Timur diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 55,72 pada kategori “Kurang”, Untuk nilai rata-rata keseluruhan indikator diperoleh nilai sebesar 88 pada kategori “Sangat Baik”.
3. Gambaran hasil belajar siswa sebelum (*pretest*) penggunaan model AIR pada materi tumbuhan paku di kelas X IPA₁ SMA Negeri 1 Angkola Timur diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 40,00 pada kategori “Gagal”, Untuk nilai rata-rata keseluruhan indikator diperoleh nilai sebesar 40 pada kategori
4. Pengaruh model *Auditory Intellectually Repetition* terhadap karakter dan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Angkola Timur, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan perhitungan data pada bab sebelumnya dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan karakter tanggung jawab dan hasil belajar siswa materi tumbuhan paku di kelas X IPA₁ SMA Negeri 1 Angkola Timur yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan model AIR terhadap karakter dan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Angkola Timur. Hal ini sesuai dengan perhitungan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 22, dengan perolehan nilai signifikansinya sebesar 0,000. Jika dibandingkan dengan nilai perbandingan maka H_a diterima ($0,000 < 0,05$) yang sesuai dengan kesimpulan yang telah diuraikan di atas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aris, Shoimin, 2016. *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Astuti, Riana, Yetri & Welly. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (Air) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Kemagnetan Kelas Ix Smp N 1 Penengahan Lampung Selatan. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*. Vol. 01 (2) Tahun 2018; 1-12.
- Kosim, Abdul. 2019. Internalisasi Pendidikan Karakter Berbasis

- School Culture. *Jurnal Wahana Karay Ilmiah_Pascasarjana (S2) PAI Unsika*. Vol. 3 No. Tahun 2019; 240-251.
- kristinah, Anik. 2019. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Kelas V Menggunakan Model Pembelajaran Make A Match Sd Negeri 008 Buluh Rampai Tahun 2015/2016. *Jurnal Mitra Guru*. Volume V. Nomor 1. Tahun 2019; 1-10.
- Nurhasanah, Siti & Sobandi, A.. 2016. Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. Vol. 1 No. 1. tahun 2016; 128-135.
- Prihatini, Effiyati. 2017. Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Formatif*. Tahun 2017: 7(2): 171-179.
- Primasari, Dwi Ammelia Galuh, Dencik & Imansyah. 2019. Pendidikan Karakter Bagi Generasi Masa Kini. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*. Tahun 2019; 1100-1118.
- Ramadhanti, Maharani, Sumantri & Edwita, 2019. Pembentukan Karakter Dalam Pembelajaran Bcct (Beyond Center And Circle Time). *Jurnal Educate*. Vol. 4 No. Tahun 2019; 9-17.
- Rochmah, Elfi Yulianti. Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Pada Pembelajar (Perspektif Psikologi Barat Dan Psikologi Islam). *AL MURABBI*. Volume 3. Nomor 1. Tahun 2016; 36-54.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.